

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia yang begitu cepat, ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk generasi yang unggul dan berkualitas, sehingga potensi yang dimiliki individu dapat berkembang secara optimal dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pemahaman, kedewasaan, dan kemampuan berpikir kritis setiap individu. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang matang, mampu menganalisis informasi secara mendalam, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional.<sup>1</sup> Pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik dan peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* (2022) Vol. 2 no. 1, h. 5.

<sup>2</sup> Candra Anita Dewi, dkk., "Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2024) Vol. 2, no. 1, h. 57.

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia.<sup>3</sup> Pelaksanaan Pendidikan Pancasila menerapkan pendidikan karakter meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Secara praktis materi Pendidikan Pancasila telah dipraktekkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Pendidikan Pancasila sudah seharusnya termasuk ke dalam kategori muatan pelajaran yang mudah dipahami.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar adalah sikap sadar, patuh, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar secara tertib dan teratur, baik di sekolah maupun di rumah, serta dilandasi oleh kemauan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan. Disiplin ini merupakan kunci penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar dan pembentukan karakter siswa yang baik.<sup>5</sup> Disiplin belajar berfungsi sebagai penerapan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai target atau sasaran yang diharapkan oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Arikunto, disiplin belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada

---

<sup>3</sup> Syahid Musthofa Akhyar dan Dinnie Anggraeni Dewi, "Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi", *Jurnal Kewarganegaraan*, (Juni 2022), Vol. 6, No. 1, h. 1542.

<sup>4</sup> Matilna D. Qoyimah dan Sri Susilaningih. Relationship Between Parent's Attention and Student Character Towards Citizens Learning Outcomes Class V Students. *Elementary School Teacher*. (2021), Volume 5, Issue 1, h. 1.

<sup>5</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, CV. Pusdikra MJ, 1st ed. (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020). h. 50.

<sup>6</sup> Ismatul Anwaroti and Syafiq Humaisi, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* (2022), Vol. 1, no. 2, h. 117.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 145.

dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik. Siswa yang disiplin akan terlatih untuk bertindak penuh tanggung jawab dalam aktivitas belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Pentingnya disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal ini karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila menuntut siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disiplin belajar yang baik, siswa akan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila yang diajarkan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan saat Praktik Kerja Mengajar (PKM) yang dilakukan di SD Klender 10 Kecamatan Duren Sawit serta wawancara dengan guru kelas V, ditemukan sikap disiplin belajar siswa belum berjalan dengan optimal. Terdapat berbagai pelanggaran yang terjadi di sekolah khususnya pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah, seperti siswa datang terlambat ke sekolah, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat pula siswa yang menyontek saat ujian, menyalin tugas milik teman, hingga tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas. Pelanggaran lainnya termasuk seringnya izin ke kamar mandi saat pelajaran berlangsung tanpa alasan yang mendesak, masih banyaknya peserta didik yang bermain meskipun bel masuk sudah berbunyi, serta kondisi kelas yang tidak kondusif ketika tidak ada guru di dalam ruangan.

Selain itu, banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan berbagai alasan seperti lupa, tidak mampu mengerjakan, atau kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih serius dan terstruktur dalam menanamkan serta menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih serius dan terstruktur dalam menanamkan serta menegakkan kedisiplinan di

lingkungan sekolah. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui sikap disiplin belajar siswa dalam mengikuti Pendidikan Pancasila, yang kemudian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini diarahkan untuk menggali sikap disiplin belajar dari sudut pandang siswa kelas V. Siswa pada jenjang ini dianggap memiliki pemahaman yang cukup tentang perilaku belajarnya sendiri karena mereka adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran. Perspektif siswa dapat memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai bagaimana disiplin belajar dipraktikkan di kehidupan sehari-hari, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Dengan mengandalkan penilaian langsung dari siswa, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap kondisi nyata kedisiplinan belajar yang mungkin tidak sepenuhnya terlihat dari sudut pandang guru, orang tua, atau pihak sekolah, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan relevan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pendidikan di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Abd. Mu'min dkk. (2023) menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin pada siswa ditandai dengan bolos, datang terlambat, dan enggan mengerjakan tugas. Faktor-faktor penyebabnya meliputi lingkungan keluarga, suasana emosional sekolah, serta hubungan siswa dengan guru dan teman sebaya. Penelitian ini menyarankan teknik self-management sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dinata (2023) juga memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya disiplin belajar siswa. Dalam penelitiannya yang dilakukan di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi, ditemukan bahwa ketidaktertiban dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh situasi eksternal seperti kondisi fisik, kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosial yang tidak kondusif, serta lemahnya pengawasan dan kebijakan sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abd Mu'min, Abdullah Sindring, dan Nur Fadhilah Umar, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)," *Pinisi Journal of Education*. (2022), Vol 2, no. 1, h. 6.

<sup>9</sup> Aditya Dinata, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, (2023) Vol. 3 Nomor 3, h.9263.

Namun dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, belum secara spesifik mengulas sikap disiplin belajar siswa terhadap muatan Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian dengan konteks wilayah urban seperti Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur juga masih sangat terbatas Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Survei Perspektif Siswa Kelas V terhadap Sikap Disiplin Belajar pada Muatan Pendidikan Pancasila di SDN Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur” dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi kedisiplinan belajar siswa serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap disiplin belajar siswa khususnya pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Kecamatan Duren Sawit bervariasi.
2. Masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila.
3. Banyak pelanggaran tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, mengobrol saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.
4. Tindakan tidak disiplin lainnya meliputi menyontek, menyalin tugas milik teman, dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
5. Sebagian siswa belum menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten, baik dalam kedisiplinan di sekolah, kedisiplinan di luar sekolah, maupun kedisiplinan di rumah.
6. Belum banyak penelitian yang menggali perspektif siswa terkait disiplin belajar terhadap muatan Pendidikan Pancasila, khususnya di wilayah urban Kecamatan Duren Sawit.
7. Perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa memaknai dan merasakan penerapan disiplin belajar.
8. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketertiban belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke berbagai aspek, maka penelitian ini dibatasi pada ranah afektif, yaitu sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila. Fokus penelitian diarahkan pada perspektif siswa sebagai subjek utama, sehingga informasi yang diperoleh merupakan gambaran langsung mengenai perilaku disiplin belajar mereka. Penelitian ini ditekankan pada aspek disiplin diri siswa, yakni sikap internal yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan diri secara mandiri tanpa bergantung pada pengawasan dari pihak luar. Hal ini meliputi kedisiplinan di sekolah, kedisiplinan di luar sekolah, dan kedisiplinan di rumah. Penelitian ini tidak mencakup disiplin yang timbul karena paksaan eksternal, melainkan benar-benar menyoroti bagaimana siswa menunjukkan kedisiplinan atas dasar kesadaran pribadi. Selain itu, ruang lingkup penelitian juga dibatasi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di wilayah Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perspektif siswa kelas V terhadap sikap disiplin belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila di SDN Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?”

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif siswa kelas V terhadap sikap disiplin belajar siswa dalam ranah afektif pada pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa.

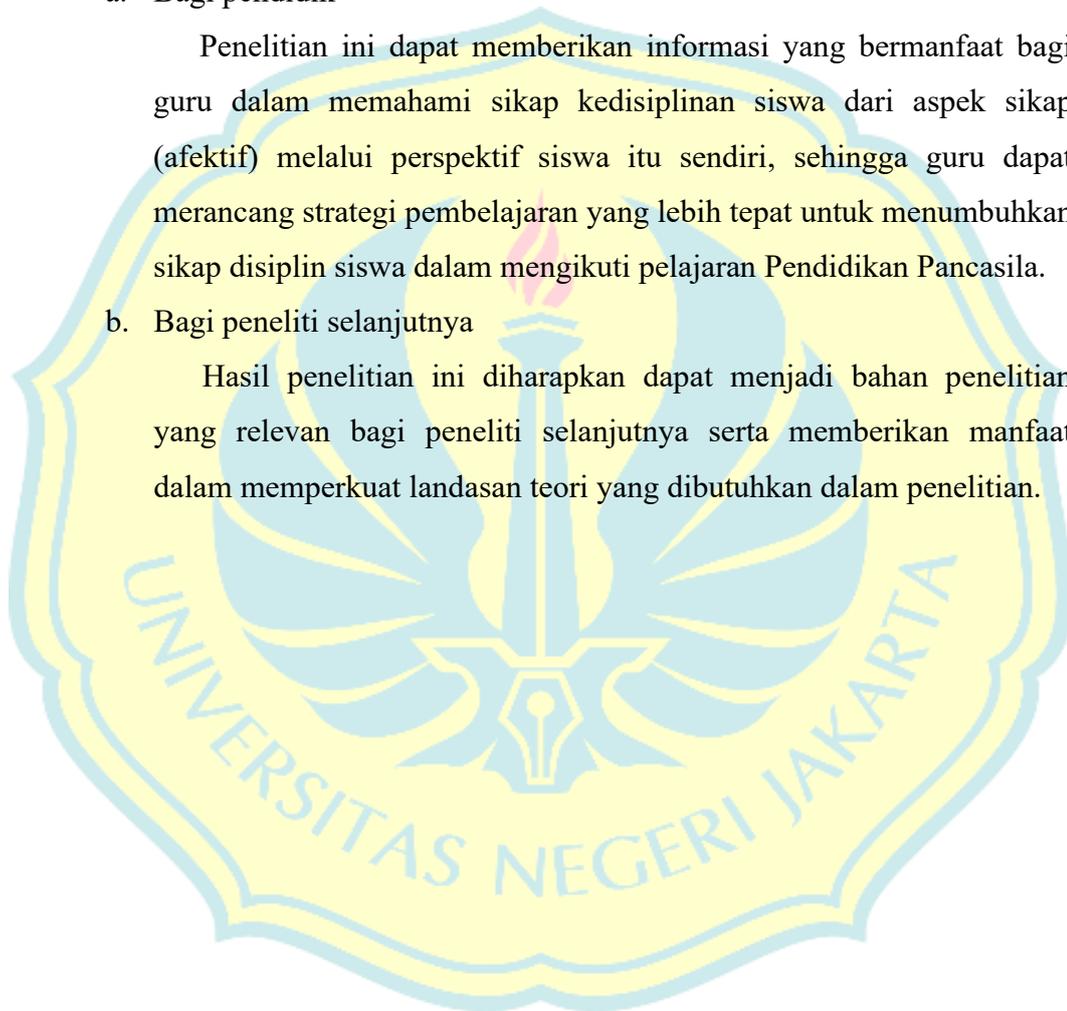
### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam memahami sikap kedisiplinan siswa dari aspek sikap (afektif) melalui perspektif siswa itu sendiri, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan manfaat dalam memperkuat landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian.



*Intelligentia - Dignitas*